

BAB I

PENDAHULUAN

Susu merupakan salah satu produk peternakan yang sangat penting dan dibutuhkan oleh tubuh karena kandungan gizi susu yang lengkap seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Namun demikian, susu merupakan media pertumbuhan yang baik bagi bakteri dan dapat menjadi sarana potensial bagi penyebaran bakteri yang mudah tercemar kapan dan dimana saja sepanjang penanganannya tidak memperhatikan kebersihan.

Peternakan rakyat yang umumnya masih tradisional, kurang memperhatikan kebersihan sehingga menyebabkan kualitas susu yang jelek dengan jumlah bakteri susu yang tinggi. Akibatnya ketika susu dijual ke koperasi akan ditolak oleh petugas karena kualitasnya yang rendah dan tidak memenuhi standar setelah diuji oleh petugas. Menurut Badan Standardisasi Nasional (2011) tentang persyaratan mutu susu segar dengan jumlah bakteri maksimal menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) nomor 3141.1:2011 sebesar 1×10^6 cfu/ml. Perhatian khusus dalam meningkatkan kualitas susu yang dihasilkan peternak adalah menjaga kebersihan. Kebersihan akan selalu berkaitan dengan lantai kandang, lantai kandang yang kotor akan menyebabkan puting terkontaminasi bakteri karena seringnya kontak langsung antara puting atau ambing dengan lantai kandang akibat kebiasaan ternak berbaring.

Berbaring merupakan cara ternak untuk beristirahat sekaligus melakukan aktifitas ruminasi. Aktifitas ruminasi lebih banyak dilakukan ternak pada kondisi

berbaring. Berkaitan dengan hal tersebut, pemilihan bahan kandang sangat membantu peternak dalam meminimalisir kontaminan puting oleh bakteri pada saat berbaring. Kandang yang diberi alas karpet dapat meminimalkan lantai kandang tidak terlalu licin dan tidak terlalu kasar yang dapat mencegah terjadinya luka pada ambing ketika ternak berbaring serta lebih mudah dibersihkan dibanding lantai kandang beralas semen. Hal ini dikarenakan bahan karpet yang tidak menyerap air, sedangkan lantai kandang yang beralas semen lebih susah dibersihkan. Konstruksi yang tidak rata pada lantai kandang semen dimungkinkan terdapatnya genangan air ketika dilakukan sanitasi sehingga genangan tersebut dapat dijadikan tempat untuk bakteri berkembang biak. Cara membersihkan kotoran pada bahan karet juga lebih mudah karena permukaannya rata, masif dan tidak menyerap air.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian pengaruh penggunaan karpet sebagai alas kandang sapi perah untuk mengetahui jumlah bakteri dan pH susu yang dihasilkan karena jumlah bakteri susu merupakan indikasi baik buruknya kualitas susu. pH susu menurut beberapa literatur dapat dijadikan patokan dalam menentukan jumlah bakteri yang terkandung dalam susu. Semakin banyak bakteri yang terkandung dalam susu maka kualitas susu akan menurun dan hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan pH susu yang menuju kearah asam akibat laktosa yang diubah menjadi asam laktat dan asam organik oleh bakteri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji jumlah bakteri dan pH susu yang berasal dari sapi yang di pelihara dalam kandang beralas karpet dan tanpa karpet. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pengaruh

penggunaan karpet sebagai alas kandang terhadap jumlah bakteri dan pH yang terkandung dalam susu yang dihasilkan. Hipotesis dari penelitian ini adalah penggunaan karpet sebagai alas kandang dapat menurunkan jumlah bakteri susu.